

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian tentang Efektivitas Teknik Effleurage Back Massage terhadap Kejadian Post Partum Blues pada Ibu Nifas Primipara di PMB Sutari Kecamatan Wajak Kabupaten Malang yang dilakukan pada bulan Januari – Maret 2020

Hasil penelitian dalam bab ini berupa data umum dan data khusus. Data umum meliputi usia, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan data khusus meliputi Efektivitas Teknik Effleurage Back Massage terhadap Kejadian Post Partum Blues pada Ibu Nifas Primipara

4.1 Data Umum

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMB Sutari S.Tr.Keb yang berlokasi di JL Raya Codo RT 19 RW 06, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Lokasi yang cukup strategis dari segi demografi, karena bertempat di jalan raya dan dekat dengan pom bensin sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Pengelola serta pemilik dari PMB tersebut adalah Ibu Sutari, S. Tr. Keb. PMB tersebut memiliki 5 ruangan terdiri dari 1 ruang tunggu pasien, 1 ruang periksa, 1 ruang nifas, 1 kamar bersalin dan 1 ruang ginekologi dilengkapi dengan standar yang berlaku.

4.1.2 Karakteristik Usia Responden

Hasil penelitian pada data umum didapatkan karakteristik usia responden di bagi menjadi <20 tahun, 21-35 tahun dan >35 tahun dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Usia Responden pada Kelompok Eksperimen

Tingkat Usia	F	%
<20 tahun	3	42,9
21-35 tahun	4	57,1
>35 tahun	0	0
Jumlah	7	100

Sumber : Data Primer, April 2020

Berdasarkan tabel 4.1 sejumlah 7 responden sebagai kelompok eksperimen yang diberi kuisisioner EPDS, didapatkan hasil sebagian besar berusia 21-35 tahun sebanyak 4 orang presentase (57,1%)

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Usia Responden pada Kelompok Kontrol

Tingkat Usia	F	%
<20 tahun	2	28,6
21-35 tahun	5	71,4
>35 tahun	0	0
Jumlah	7	100

Sumber : Data Primer, April 2020

Berdasarkan tabel 4.2 sejumlah 7 responden sebagai kelompok kontrol yang diberi kuisisioner EPDS, didapatkan hasil sebagian besar berusia 21-35 tahun sebanyak 5 orang presentase (71,4%)

4.1.3 Karakteristik Pendidikan

Hasil penelitian pada data umum didapatkan karakteristik usia responden di bagi menjadi SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden dalam Kelompok Eksperimen

Tingkat Pendidikan	F	%
SMP	4	57,1
SMA	1	14,3
Perguruan Tinggi	2	28,6
Jumlah	7	100

Sumber : Data Primer, April 2020

Berdasarkan tabel 4.3 sejumlah 7 responden sebagai kelompok eksperimen yang diberi kuisioner EPDS, didapatkan hasil sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 4 orang presentase (57,1%)

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden dalam Kelompok Kontrol

Tingkat Pendidikan	F	%
SMP	0	0
SMA	5	71,4
Perguruan Tinggi	2	28,6
Jumlah	7	100

Sumber : Data Primer, April 2020

Berdasarkan tabel 4.4 sejumlah 7 responden sebagai kelompok kontrol yang diberi kuisioner EPDS, didapatkan hasil sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 5 orang presentase (71,4%)

4.1.4 Karakteristik Pekerjaan

Hasil penelitian pada data umum didapatkan karakteristik pekerjaan responden di bagi menjadi IRT, Swasta, dan Wiraswasta dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Karakteristik Pekerjaan Responden pada Kelompok Eksperimen

Tingkat Perkerjaan	F	%
IRT	5	71,4
Swasta	0	0
Wiraswasta	2	28,6
Jumlah	7	100

Sumber : Data Primer, April 2020

Berdasarkan tabel 4.5 sejumlah 7 responden sebagai kelompok eksperimen yang diberi kuisisioner EPDS, didapatkan sebagian besar menjadi IRT sebanyak 5 orang presentase (71,4%)

Tabel 4.6 Distribusi Karakteristik Pekerjaan Responden pada Kelompok Kontrol

Tingkat Perkerjaan	F	%
IRT	2	28,6
Swasta	2	28,6
Wiraswasta	3	42,8
Jumlah	7	100

Sumber : Data Primer, April 2020

Berdasarkan tabel 4.6 sejumlah 7 responden sebagai kelompok kontrol yang diberi kuisisioner EPDS, didapatkan hampir setengahnya menjadi wiraswasta sebanyak 3 orang presentase (42,8%)

4.2 Data Khusus

4.2.1 Mengidentifikasi Kejadian Post Partum Blues Sebelum Dilakukan Teknik Effleurage Massage Pada Primipara

Hasil kuisisioner EPDS pada ibu primipara sebagai responden sebelum dilakukan pemberian Teknik Effleurage Massage berdasarkan kejadian Post Partum Blues dibagi menjadi Negative dan Positive. Yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kejadian Post Partum Blues Sebelum Dilakukan Teknik Effleurage Massage Pada Kelompok Eksperimen

Post Partum Blues	F	%
Negative	3	42,9
Positive	4	57,1
Jumlah	7	100

Sumber: Data Primer, April 2020

Berdasarkan tabel 4.7 sejumlah 7 responden yang diberi kuisisioner EPDS, didapatkan hasil sebagian besar termasuk postive post partum blues sebanyak 4 orang presentase (57,1%)

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kejadian Post Partum Blues Sebelum Dilakukan Post Test Pada Kelompok Kontrol

Post Partum Blues	F	%
Negative	4	42,9
Positive	3	57,1
Jumlah	7	100

Sumber: Data Primer, April 2020

Berdasarkan tabel 4.8 sejumlah 7 responden yang diberi kuisisioner EPDS, didapatkan hasil sebagian besar termasuk negative post partum blues sebanyak 4 orang presentase (57,1%)

4.2.2 Mengidentifikasi Kejadian Post Partum Blues Sesudah Dilakukan Teknik Effleurage Massage Pada Primipara

Hasil kuisisioner EPDS pada ibu primipara sebagai responden sesudah dilakukan pemberian Teknik Effleurage Massage berdasarkan kejadian Post Partum Blues dibagi menjadi Negative dan Positive. Yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kejadian Post Partum Blues Sesudah Dilakukan Teknik Effleurage Massage Pada Kelompok Eksperimen

Post Partum Blues	F	%
Negative	7	100
Positive	0	0
Jumlah	7	100

Sumber: Data Primer, April 2020

Berdasarkan tabel 4.9 sejumlah 7 responden yang diberi kuisisioner EPDS, didapatkan hasil seluruhnya negative post partum blues sebanyak 7 orang presentase (100%)

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kejadian Post Partum Blues Sesudah Dilakukan Post Test Pada Kelompok Kontrol

Post Partum Blues	F	%
Negative	4	57,1
Positive	3	42,9
Jumlah	7	100

Sumber: Data Primer, April 2020

Berdasarkan tabel 4.10 sejumlah 7 responden yang diberi kuisisioner EPDS, didapatkan hasil sebagian besar negative post partum blues sebanyak 4 orang presentase (57,1%)

4.2.3 Distribusi Frekuensi Efektivitas Teknik Effleurage Massage Terhadap Kejadian Post Partum Blues Pada Primipara

Tabel 4.11 Tabel silang efektivitas teknik effleurage massage terhadap kejadian post partum blues

<i>Post partum Blues</i>	Negative		Positive		Total	
	F	%	F	%	F	%
<i>Effleurage massage</i>						
Kel. Eksperimen	7	50	0	0	7	50
Kel. Kontrol	4	28,6	3	21,4	7	50
Jumlah	11	78,6	3	21,4	14	100

Sumber : Data Primer, April 2020

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa dari 14 responden diatas terdapat kelompok eksperimen yang diberi teknik *effleurage massage*. Setengahnya (50%) tidak mengalami gejala *post partum blues* atau negative sebanyak 7 responden. Dan terdapat kelompok kontrol yang hampir setengahnya (28,6%) tidak mengalami gejala *post partum blues* atau negatif dan sebagian kecil (21,4%) mengalami gejala *post partum blues* atau positif

4.3 Analisa Data

Tabel 4.12 Uji Normalitas dengan Shapiro-Wilk

Hasil	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
	Pre Eksperimen	.879	7	.223
	Post Eksperimen	.874	7	.200
	Pre Kontrol	.911	7	.400
	Post Kontrol	.967	7	.876

Sumber : Data Primer, April 2020

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikan pada kelompok dapat disimpulkan bahwa pre eksperimen $0.223 > 0.05$, kelompok post eksperimen $0.200 > 0.05$, kelompok pre kontrol $0.400 > 0.05$ dan kelompok post kontrol $0.876 > 0.05$. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $\alpha > 0.05$. Artinya bahwa keseluruhan data pada tabel 4.12 adalah berdistribusi normal.

Tabel 4.13 Uji Paired Sample T-Test

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pre Eksperimen Post Eksperimen	3.240	6	.018
Pair 2 Pre Kontrol Post Kontrol	.000	6	1.000

Sumber : Data Primer, April 2020

Berdasarkan tabel 4.13 uji *paired sample t-test* didapatkan hasil kelompok eksperimen sebesar 0.018 dan kelompok kontrol sebesar 1.000. Disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memiliki Sig 0.018 < 0.05 yang artinya H1 diterima yaitu ada perbedaan efektivitas teknik *efflurage* massage terhadap kejadian *post partum blues* yang signifikasi antara variable, karena Sig. (2-tailed) 0.018 lebih kecil dari 0.05. Kelompok kontrol memiliki Sig. 1.000 > 0.05 yang artinya H0 diterima yaitu tidak ada perbedaan efektivitas teknik *effleurage* massage terhadap kejadian *post partum blues* Sig. (2-tailed) sebesar 1.000 lebih besar dari 0.05.